

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Single Subject Research* (SSR) atau disebut juga penelitian subjek tunggal (PST). Menurut Sunanto penelitian *single subject research* adalah penelitian subjek dengan prosedur penelitian yang menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh atas intervensi yang diberikan terhadap perubahan tingkah laku. Metode penelitian SSR merupakan penelitian yang memodifikasi perilaku manusia dengan memberikan stimulus tertentu. Perilaku yang akan dimunculkan disebut dengan target *behavior*.

Dalam penelitian dengan *Single Subject Research* (SSR), pada dasarnya subjek diberlakukan pada keadaan tanpa treatment/intervensi dan dengan treatment/intervensi secara bergantian, ditarget behavior diukur secara berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, atau perjam. Penelitian dengan subyek tunggal merupakan penelitian yang tidak terpisahkan dari analisis tingkah laku. Strategi penelitian ini dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subyek secara individual. Jadi untuk penelitian dengan subjek tunggal erat hubungannya dengan modifikasi perilaku. Peristilahan perilaku disebut juga aktivitas, aksi, kinerja, respon, dan reaksi.

Tujuan penelitian *single subject research* adalah yang pertama, Mencari jawaban atas masalah, kedua melihat hasil analisis subjek yang dilakukan perlakuan (treatment) dan target behavior yang diukur secara berulang – ulang dengan periode tertentu, dan yang ketiga melihat hasil analisis perilaku subjek yang dinerikan perlakuan (treatment).

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A, yaitu desain penelitian yang dikembangkan dari desain dasar A-B, dimana kondisi baseline diulang kembali setelah intervensi dilakukan. Desain ini menunjukkan adanya

hubungan kausalitas (sebab-akibat) diantara variabel terikat dan variabel bebas. Sunanto, dkk (2005) mengatakan bahwa desain ini memiliki keunggulan dibandingkan desain A-B, yaitu dimana penarikan kesimpulan atas hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat hasilnya lebih kuat daripada desain A-B.

Prosedur pada desain ini tidak jauh berbeda dengan desain A-B. Target behavior pada desain ini diukur secara berulang dalam tiga tahapan, yaitu: 1) Kondisi baseline (A), 2) Kondisi intervensi (B), 3) Kembali ke kondisi semula (baseline A2). Adapun penjelasan dari desain A-B-A yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. A-1=Baseline-1

Baseline (A-1) adalah kondisi awal kemampuan peserta didik sebelum diberikan intervensi, adapun langkah-langkah pengambilan data pada baseline-1 adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik mempraktikkan renang gaya dada 100m tanpa diberikan *reinforcement* positif.
- b. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai kemampuan peserta didik dalam melakukan gaya dada menggunakan alat ukur (instrumen penelitian) berbentuk tes observasi sampai kecenderungan arah dan level menjadi stabil.

2. B = Intervensi

Intervensi adalah kondisi peserta didik ketika diberikannya perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan teknik *reinforcement* positif. Langkah-langkah pengambilan data pada fase ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik diberikan penguatan atau *reinforcement* positif berupa motivasi dan *reward* sebelum dan sesudah melakukan gaya dada agar dapat mencapai target *best time* yang ditentukan.
- b. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai keterampilan peserta didik dalam melakukan renang gaya dada 100m dengan

menggunakan alat ukur (instrumen penelitian) berbentuk tes observasi sampai kecenderungan arah dan level menjadi stabil.

### 3. A-2=Baseline-2

Baseline-2 merupakan pengulangan kondisi dari baseline-1. Siswa melakukan gaya dada 100m secara mandiri tanpa diberikan intervensi. Pengaruh teknik *reinforcement* positif terhadap peningkatan *best time* akan terlihat dari perubahan antara baseline-1 dan baseline-2. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik melakukan renang gaya dada 100m tanpa diberikan *reinforcement* positif.
- b. Peneliti menganalisis dan mengambil data mengenai keterampilan peserta didik dalam melakukan renang gaya dada 100m menggunakan alat ukur berupa instrumen bentuk tes perbuatan sampai tingkat kecenderungan menjadi stabil.

## 3.3 Tempat dan Subjek Penelitian

### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB BC Yatira yang beralamatkan di : Jl. KH. Usman Dhomiri no. 191A Desa kelurahan Padasuka Kec. Cimahi Tengah Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat. Peneliti memilih SLB BC Yatira Cimahi karena merupakan tempat subjek bersekolah dan terdapat fasilitas dalam penelitian ini.

### 3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

Nama	: RSS
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Cimahi, 13 April 2010
Sekolah	: SLB BC Yatira
Kelas	: 1 SMP

Kondisi subjek:

Subjek pada penelitian ini adalah anak tunagrahita dengan kategori ringan. Peserta didik tersebut memang dalam bidang akademik sedikit kesulitan, namun

peserta didik memiliki kemampuan atau bakat pada salah satu olahraga yaitu renang. Peserta didik tersebut kerap mengikuti perlombaan-perlombaan ditingkat sekolah sampai dengan tingkat daerah.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Adapun dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### 3.4.1 Reinforcement Positif

*reinforcement* positif sering disamaartikan dengan kata hadiah (reward). Reinforcement positif adalah pemberian stimulus yang dapat meningkatkan probabilitas suatu respon. Reinforcement positif yaitu stimulus yang pemberiannya terhadap operan behavior menyebabkan perilaku tersebut akan semakin diperkuat atau dipersering kemunculannya. Apabila suatu stimulus berupa benda atau kejadian itu dihadirkan (yang terjadi sebagai akibat atau konsekuensi suatu perilaku) secara berulang-ulang sehingga keseringan munculnya perilaku tersebut meningkat atau terpelihara, maka peristiwa itu disebut *reinforcement* positif.

*reinforcement* positif dapat dapat diberikan untuk memotivasi peserta didik agar memunculkan target perilaku yang telah ditentukan. Pada penelitian ini teknik reinforcement akan diberikan kepada peserta didik agar *best time* yang ditentukan oleh para pelatih dapat tercapai. Menurut Fred S. Keller (1987) Terdapat tiga jenis penguatan positif yang dapat diterapkan, seperti:

- a. *Primary Reinforcer* atau *uncondition reinforcer*, yaitu penguatan yang dapat langsung dinikmati, seperti makanan dan minuman.
- b. *Secondary reinforcer* atau *condition reinforcer*, Pada umumnya manusia selalu berhubungan dengan ini, misalnya uang, senyuman, pujian, mendali, hadiah, dan kehormatan.
- c. *Contigensy Reinforcement*, tingkah laku yang tidak menyenangkan dipakai sebagai syarat agar anak melakukan tingkah laku yang menyenangkan, misalnya kerjakan dulu pr baru boleh menonton televisi. Hal ini efektif dalam memodifikasi perilaku.

Pada penelitian ini *reinforcement* positif yang digunakan adalah *Primary Reinforcer* berupa pemberian makanan dan minuman. Makanan yang diberikan adalah marie regal, sedangkan minuman yang akan diberikan adalah susu cimory rasa kacang. Dalam menggunakan teknik *reinforcement* positif, prestasi berenang anak dikatakan meningkat jika anak mampu melakukan renang gaya dada 100m selama 95 detik.

Terdapat langkah-langkah dalam menerapkan *reinforcement* positif, diantaranya:

- a. *reinforcement* positif diberikan pada saat proses latihan dilakukan.
- b. Pada saat proses latihan, sebelum melakukan renang gaya dada 100m, anak diberitahu jika mencapai waktu terbaik yang telah di targetkan maka akan diberi hadiah.
- c. Jika anak mencapai waktu yang telah ditargetkan oleh pelatih, maka anak diberi *reinforcement* positif berupa marie regal atau susu cimory kacang.
- d. Pemberian *reinforcement* positif dilakukan ketika peserta didik mampu mencapai atau melewati perolehan waktu sebelumnya, misalkan pada percobaan pertama memperoleh waktu 120 detik, kedua 125, dan yang ketiga 115 detik, maka ketika memperoleh waktu 115 detik maka peserta didik akan diberika *reinforcement* positif.

### **3.4.2 Prestasi Olahraga Renang**

Prestasi olahraga adalah suatu hal yang didapat karena mendapat porsi latihan yang baik, fasilitas yang baik, dan pelatih yang berkualitas. Usaha mencapai prestasi merupakan usaha yang multikompleks yang melibatkan banyak faktor internal dan eksternal, kualitas latihan merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga. bahwa prestasi atlet merupakan kumpulan dari hasil-hasil yang dicapai oleh atlet dalam melaksanakan tugas yang dikerjakannya.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi dalam olahraga renang adalah adalah suatu catatan waktu dalam hitungan detik yang dicapai seorang perenang yang melebihi waktu prestasinya (*best time*) baik itu dalam

latihan maupun dalam perlombaan. Atlet dikatakan memiliki prestasi renang yang baik apabila catatan waktunya lebih pendek dari waktu prestasinya (*best time*).

*Best time* diukur sebelum, selama, dan setelah dilakukannya intervensi. Anak dikatakan memiliki waktu tempuh terbaik dalam jarak 100m gaya dada ketika anak dapat menempuh waktu sesuai yang telah ditentukan oleh pelatih, atau ketika anak dapat menempuh waktu lebih singkat dari waktu yang telah diperoleh sebelumnya. Alat ukur yang digunakan dalam menghitung *best time* renang gaya dada 100m adalah *stopwatch*. Pelaksanaan test dilakukan selama satu jam mencakup pemanasan dan perhitungan best time subjek, test dilaksanakan pada jam 14.00 siang.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah stopwatch yang nantinya peserta didik akan di tes renang gaya dada 100m. Penggunaan instrumen dilakukan untuk mengetahui progres yang telah dicapai oleh anak dalam aspek peningkatan waktu terbaik (*best time*) dalam olahraga renang.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah stopwatch. Stopwatch digunakan untuk menghitung dalam satuan detik renang gaya dada 100m yang dilakukan oleh peserta didik. Tes yang dinilai dari peserta didik adalah melakukan kegiatan renang gaya dada 100m. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mengukur prestasi siswa (yaitu *best time* dalam olahraga renang).

Pencatatan dan perhitungan *best time* renang gaya dada 100m pada peserta didik ditulis dalam tabel berikut :

Tabel 3. 1 Pencatatan best time olahraga renang gaya dada 100m

Fase	Indikator	Sesi	Waktu		Durasi
			Mulai	Selesai	
<i>Baseline-1</i>	Renang Gaya dada 100m	1			
		2			
		3			
		4			
Intervensi	Renang Gaya dada 100m	5			
		6			
		7			
		8			
		9			
		10			
		11			
		12			
<i>Baseline-2</i>	Renang Gaya dada 100m	13			
		14			
		15			
		16			

### **3.6 Prosedur Penelitian**

#### **3.6.1 Tahap Persiapan**

1. Melaksanakan observasi dan wawancara kepada guru sebagai studi pendahuluan untuk menggali informasi mengenai subjek dan masalah penelitian di lapangan.
2. Menyusun proposal penelitian.
3. Melaksanakan seminar proposal.
4. Mengajukan permohonan surat keputusan (SK) pengangkatan Dosen Pembimbing dan surat permohonan izin penelitian melalui surat pengantar dari Departemen Pendidikan Khusus kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
5. Setelah SK pengangkatan Dosen Pembimbing dikeluarkan, kemudian melaksanakan bimbingan dan menyusun instrumen mengenai prestasi olahraga renang subjek.
6. Melakukan analisis *reinforcement* positif berupa pemilihan hadiah-hadiah yang disenangi peserta didik. Analisis dilakukan dalam 2 pertemuan. Tahap pertama melakukan wawancara bersama peserta didik dan orang tua. Kemudian setelah ditemukan yang disenangi peserta didik yaitu makanan dan minuman, disediakan oleh peneliti untuk diujikan kepada peserta didik dengan cara memilih beberapa makanan dan minuman yang diminati sampai dengan terpilihnya 2 makanan dan minuman yang disukai peserta didik yaitu marie regal dan susu cimory rasa kacang.
7. Melakukan uji validitas kepada para ahli untuk prestasi olahraga renang.

#### **3.6.2 Tahap Pelaksanaan**

1. Melaksanakan perizinan penelitian kepada pihak sekolah dengan membawa surat izin penelitian yang diturunkan dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan untuk melaksanakan penelitian dan mendiskusikan jadwal dan rencana pelaksanaan penelitian.



2. Melaksanakan fase baseline-1 (A-1) untuk mengetahui kemampuan serta ketidakmampuan awal subjek dalam melakukan renang gaya bebas dan gaya dada untuk mencapai *best time* yang sudah ditargetkan.
3. Memberikan intervensi (B) kepada subjek sebanyak 8 sesi.
4. Melaksanakan fase baseline-2 (A-2) sebanyak 3 sesi untuk mengetahui kemampuan renang gaya bebas dan gaya dada untuk mencapai *best time* setelah diberikan intervensi menggunakan teknik *reinforcement* positif.

### **3.6.3 Tahap Akhir**

1. Mengolah data dan mengakumulasikan persentase skor di setiap sesi pertemuan.
2. Melakukan analisis data yang terdiri dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.
3. Membuat kesimpulan dan menyusun laporan hasil akhir penelitian.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan tes sebagai teknik pengumpul datanya. Menurut Susetyo (2015, hlm. 2) tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan, kecakapan individu pada aspek tertentu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak dan hasilnya berupa angka atau skor. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan renang gaya dada anak tunagrahita ringan. Peneliti akan memberikan gaya dada pada anak tunagrahita selama anak melakukan latihan pada kondisi baseline I (A1), kondisi intervensi (B), dan kondisi baseline 2 (A2).

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, yaitu teknik menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Hasil penelitian dijabarkan secara detail dalam bentuk grafik atau diagram. Menurut Juang Sunanto dkk. (2005) terdapat beberapa komponen penting

yang dianalisis dalam penelitian SSR, yaitu banyaknya data dalam setiap kondisi yang disebut panjang kondisi, tingkat stabilitas dan perubahan data, serta kecenderungan arah grafik. Ketiga komponen analisis tersebut dilakukan pada dua kondisi, yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

Menurut Sunanto, dkk. (2005) terdapat beberapa komponen penting dalam membuat grafik, yaitu:

1. Absis merupakan sumbu x atau sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas.
2. Ordinat merupakan sumbu y atau sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat.
3. Titik awal merupakan pertemuan sumbu x dan sumbu y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
4. Skala merupakan garis-garis pendek pada sumbu x dan sumbu y yang menunjukkan ukuran.
5. Label kondisi merupakan keterangan tentang kondisi eksperimen.
6. Garis perubahan kondisi merupakan garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
7. Judul grafik merupakan judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Data yang terkumpul dilakukan perhitungan dengan cara menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi. Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi. Menurut Sunanto, dkk. (2005) adapun komponen yang akan dianalisis, yaitu:

1. Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut. Banyaknya data dalam suatu kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut.
2. Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi, yaitu banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak.

3. Kecenderungan stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi.
4. Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi.
5. Jejak data (*data path*) merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi.
6. Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir.

Menurut Sunanto dkk. (2005) adapun analisis antar kondisi dengan beberapa komponen, yaitu:

1. Variabel yang di ubah  
Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya  
Analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi.
3. Perubahan stabilitas dan efeknya  
Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Pada fase baseline, kestabilan data berpengaruh untuk memutuskan intervensi mulai dilakukan. Pada fase intervensi, kestabilan data berpengaruh untuk mengambil kesimpulan.
4. Perubahan level data  
Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu tingkat (*level*) perubahan data antar kondisi (misalnya kondisi baseline dan intervensi) ditunjukkan selisih antara data terakhir pada kondisi baseline dan data pertama pada kondisi intervensi.
5. Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Semakin rendah persentase tumpang tindih antara kondisi baseline dan kondisi intervensi maka semakin kuat dikatakan pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.